

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelayanan kesehatan atau perawatan kesehatan adalah pemeliharaan atau peningkatan status kesehatan melalui usaha-usaha pencegahan, diagnosis, terapi, pemulihan, atau penyembuhan penyakit, cedera, serta gangguan fisik dan mental lainnya. Pelayanan kesehatan diberikan secara profesional oleh tenaga kesehatan dan tenaga pendukung kesehatan, misalnya dokter, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, beserta asisten-asistennya. Kegiatan pelayanan kesehatan diberikan di fasilitas kesehatan primer, sekunder, tersier, serta mencakup kesehatan masyarakat. Akses untuk memperoleh layanan kesehatan bisa saja bervariasi di antara negara, komunitas, dan individu yang dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi dan kebijakan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan di antaranya keterbatasan keuangan (seperti batas tanggungan asuransi), hambatan geografis (seperti biaya transportasi, kemungkinan untuk mengambil cuti kerja agar bisa menggunakan layanan tersebut), dan keterbatasan pribadi (kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan penyedia layanan kesehatan, literasi kesehatan yang buruk, dan pendapatan rendah).

Sistem pelayanan kesehatan merupakan sistem, terutama organisasi, yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan populasi sasaran. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sistem pelayanan kesehatan dapat berfungsi dengan baik jika memiliki mekanisme pembiayaan, tenaga kerja yang

terlatih dengan baik dan dibayar dengan memadai, informasi yang dapat diandalkan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan, fasilitas kesehatan yang terpelihara dengan baik untuk memberikan obat-obatan yang berkualitas, dan teknologi. Sistem pelayanan kesehatan yang efisien berkontribusi pada ekonomi, pembangunan, dan industrialisasi suatu negara. Sejak lama, pelayanan kesehatan dianggap sebagai penentu penting dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta kesejahteraan penduduk di seluruh dunia. Sebagai contoh, variola merupakan penyakit pertama yang berhasil diberantas dalam sejarah manusia melalui intervensi pelayanan kesehatan.

Pandemi COVID-19 yang mulai muncul dibulan desember 2019 telah mendisrupsi dunia bisnis sehingga membawa dampak terhadap perekonomian global. Disrupsi yang mengarah kepada ketidakpastian dapat mengakibatkan perubahan-perubahan proses bisnis yang berdampak pada munculnya permasalahan-permasalahan pengendalian yang lebih kompleks (Merchant and Van der Stede, 2017). Dampak permukaan dari disrupsi pandemic COVID-19 dapat dilihat dari berbagai indikator. Di Indonesia, kerugian finansial hingga 50% di sektor penerbangan dan pariwisata, dan 1,5 juta karyawan kehilangan pekerjaan sebagai akibat terpuruknya kondisi keuangan dibanyak perusahaan merupakan dampak disrupsi akibat pandemic COVID-19.

Kemunculan virus Corona di Indonesia membuat banyak masyarakat khawatir akan penyebaran virus tersebut. Pemberitaan dari berbagai media mengenai banyaknya pasien yang tertular covid-19 menjadikan masyarakat makin sadar akan krusialnya arti kesehatan. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan

multivitamin yang naik hingga 10 kali lipat (Tempo.co, 31 Maret 2020). Selain multivitamin, produk kesehatan lain juga mengalami peningkatan permintaan seperti masker kesehatan dan handsanitizer. Tingginya permintaan tersebut tentu saja berdampak pada pendapatan perusahaan yang berkaitan, khususnya pada perusahaan di industri kesehatan.

Di dalam era pandemi COVID-19 dengan kondisi yang sulit untuk diprediksi, muncul banyak permasalahan baru sebagai konsekuensi dari perubahan proses bisnis maupun strategi dalam menghadapi krisis. Sebagai contoh: perubahan strategi yang lebih agresif dimasa krisis ekonomi perlu diimbangi dengan perubahan pengendalian administrasi dan prosedur penganggaran untuk mengantisipasi permasalahan pengendalian terkait resiko (e.g. Afthonidis and Tsiotras, 2014; Becker et al., 2016; Rikhardsson et al., 2021). Selain itu, sistem pengendalian yang disesuaikan juga harus mampu memberikan arahan-arahan dalam mengambil tindakan maupun mengatur perilaku untuk menjaga akuntabilitas tindakan atau organisasi. Krisis pandemi yang terjadi memberikan efek domino pada berbagai sektor perusahaan. Sektor usaha yang bergerak pada bidang kesehatan merupakan sektor yang lebih rentan mendapatkan pengaruh dari wabah pandemi, oleh sebab itu penelitian ini lebih berkonsentrasi pada perusahaan bidang kesehatan.

Alasan saya memilih subsektor *Healthcare Providers* karena perkembangan sektor kesehatan belum tergarap secara maksimal. Sektor kesehatan merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat, yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas

hidup yang melalui penyediaan layanan kesehatan, pengobatan dan pencegahan penyakit. Secara umum, sektor ini mencakup berbagai layanan kesehatan, seperti rumah sakit atau klinik, praktik dokter dan jasa pelayanan tradisional. Industri penyedia jasa kesehatan ini berkembang pesat seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan, akses yang lebih mudah melalui teknologi, serta kebijakan pemerintah yang mendukung program jaminan kesehatan seperti JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini terus berinovasi untuk memberikan layanan yang lebih baik, efisien, dan terjangkau bagi masyarakat.

Alasan saya memilih variabel *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada penelitian ini sangat penting dalam subsektor *healthcare providers* karena perusahaan di bidang ini membutuhkan likuiditas yang memadai untuk menjalankan operasional sehari-hari, seperti pembelian obat-obatan, peralatan medis, dan pembayaran tenaga kerja. Likuiditas yang baik memastikan kelangsungan pelayanan kesehatan tanpa gangguan, sehingga bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh tentang likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas perusahaan *healthcare providers*, yang sangat penting untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan di sektor ini. Dalam aspek profitabilitas *Current Ratio* dipilih karena mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik. *ROE* menjadi tolok ukur

penting bagi investor dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal sendiri. Dengan demikian, ROE memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, khususnya dari perspektif pemilik perusahaan.

Organisasi kesehatan dunia telah menetapkan beberapa jenis peran bagi negara dan pemerintah sebagai pelaksana di bidang kesehatan. Peran ini dibedakan menjadi pengarah, pembuat kebijakan dan objek penerima kebijakan. Organisasi kesehatan dunia telah menetapkan delapan elemen untuk kebijakan kesehatan. Dalam salah satu elemen kebijakan kesehatan ini, terdapat prinsip pemerataan. Prinsip ini berarti bahwa setiap negara anggota wajib memberikan pelayanan kesehatan secara merata kepada seluruh warga negaranya. Pemberian pelayanan kesehatan tidak memandang status ekonomi dan status sosial dari warga negara.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Mengingat tujuan perusahaan adalah ingin menjalankan usahanya dalam waktu yang lama. Selain itu tujuan perusahaan adalah mencari laba sebesar besarnya untuk kesejahteraan karyawannya dan perusahaan itu sendiri. Mengingat persaingan yang semakin ketat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang. Untuk terus tumbuh dan terus berkembang, tidaklah hal yang gampang dan harus membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber

pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Dimana pasar modal lah solusi yang terbaik saat ini untuk mendapat kan dana yang cukup besar tersebut.

Peranan pasar modal sekarang ini dirasakan semakin penting berkaitan dengan fungsi pasar modal sebagai sarana mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya dalam pasar modal. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. Apabila ingin memperoleh modal sendiri maka perusahaan yang bersangkutan dapat menerbitkan saham kemudian dijual sehingga memperoleh modal sendiri. Untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mencatatkan efeknya di pasar modal melalui proses *go public*. Mengingat perusahaan yang telah *go public* adalah milik masyarakat umum yang telah menanamkan modalnya, maka perusahaan wajib menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) membantu investor mengukur bagaimana investasi mereka menghasilkan pendapatan, sementara *Return on Asset* (ROA) membantu investor mengukur bagaimana manajemen menggunakan asset atau sumber dayanya untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Penelitian yang dilakukan saat ini adalah ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan di bursa efek indonesia. Dari ketiga variabel diatas, terdapat manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio

untuk memperkirakan seberapa besar efektif suatu industri dalam menggunakan sumber ekonomi yang tersedia dalam menciptakan keuntungan, ROA yang besar dapat menunjukkan efisiensi manajemen. Jika, ROA semakin besar maka semakin baik juga produktifitas asset untuk mendapatkan laba bersih.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan subsektor *healthcare providers* yang terdaftar di bursa efek indonesia antara tahun 2018-2024. Alasan penulis memilih perusahaan industri penyedia jasa kesehatan karena pertumbuhan sektor kesehatan yang stabil terutama di Indonesia agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan yang mengarah pada peningkatan permintaan layanan kesehatan. Serta perkembangan regulasi dan kebijakan pemerintahan Indonesia untuk semakin fokus pada penguatan sektor kesehatan melalui program BPJS Kesehatan maupun kebijakan lainnya.

Perusahaan subsektor *healthcare providers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2024 terdapat 9 perusahaan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil 7 sampel yaitu : HEAL (Medikaloka Hermina Tbk.), PRIM (Royal Prima Tbk.), SILO (Siloam Internasional Hospitals Tbk.), MIKA (Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.), PRDA (Prodia Widyahusada Tbk.), SRAJ (Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.), dan SAME (Sarana Meditama

Metropolitan Tbk.). Untuk melihat kondisi keuangan dan perkembangan yang diperoleh dari perusahaan subsektor *healthcare providers* yang terdaftar di bursa efek indonesia khususnya *Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity* dan Harga Saham selama periode 2018 - 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Perkembangan *Current Ratio* Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2024

(Dalam persen)

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | | | | | | | RATA-RATA |
|--------------|-------------|----------|---------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1 | HEAL | 120,00 | 160,00 | 150,00 | 150,00 | 100,00 | 130,00 | 110,00 | 131,43 |
| 2 | PRIM | 115,90 | 140,00 | 260,00 | 280,00 | 440,00 | 400,00 | 160,00 | 256,56 |
| 3 | SILO | 180,26 | 125,00 | 144,00 | 159,00 | 123,00 | 120,00 | 85,00 | 133,75 |
| 4 | MIKA | 775,20 | 574,62 | 546,00 | 419,37 | 382,21 | 496,72 | 474,10 | 524,03 |
| 5 | PRDA | 731,72 | 873,78 | 647,15 | 657,86 | 636,33 | 549,62 | 425,36 | 645,97 |
| 6 | SRAJ | 70,73 | 57,61 | 53,98 | 38,41 | 55,54 | 47,41 | 32,00 | 50,81 |
| 7 | SAME | 352,00 | 51,49 | 44,79 | 259,44 | 153,73 | 87,18 | 74,00 | 146,09 |
| TOTAL | | 2.345,81 | 1.982,5 | 1.845,92 | 1.964,08 | 1.890,81 | 1.830,93 | 1.360,46 | 1.888,64 |
| RATA – RATA | | 335,12 | 283,21 | 263,70 | 280,58 | 270,11 | 261,56 | 194,35 | 269,81 |
| Perkembangan | | - | (15,49) | (19,51) | 6,40 | (3,73) | (3,17) | (25,70) | (10,15) |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada 7 sampel perusahaan subsektor *Healthcare Providers* pada tahun 2018 - 2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2018 – 2024 rata – rata perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan subsektor *Healthcare Providers* sebesar (10,15) %. dan rata – rata terendah *Current Ratio* pada perusahaan subsektor *Healthcare Providers* terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah nilai 194,35 %. Sedangkan rata – rata tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai 335,12 %.

Perkembangan rata-rata dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada 7 sampel perusahaan subsektor *Healthcare Providers* pada tahun 2018 - 2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2019 perkembangan rata-rata *Current Ratio* sebesar (15,49) %. Pada tahun 2020 rata-rata *Current Ratio* sebesar (19,51) %. Pada tahun 2021 rata-rata *Current Ratio* sebesar 6,40 %. Pada tahun 2022 rata-rata *Current Ratio* sebesar (3,73) %. Pada tahun 2023 rata-rata *Current Ratio* sebesar (3,17) % Dan pada tahun 2024 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar (25,70) %.

Tabel 1.2

Perkembangan *Return on Asset* Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2024

(Dalam persen)

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | | | | | | | RATA-RATA |
|--------------|-------------|--------|---------|---------|--------|---------|--------|---------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1 | HEAL | 4,60 | 6,80 | 10,20 | 17,00 | 5,00 | 6,40 | 6,50 | 8,07 |
| 2 | PRIM | 1,90 | 0,20 | 4,00 | 6,70 | 2,10 | (0,30) | (1,70) | 1,84 |
| 3 | SILO | 0,34 | (4,30) | 1,49 | 7,53 | 7,35 | 11,36 | 6,69 | 4,35 |
| 4 | MIKA | 12,10 | 13,10 | 14,49 | 19,84 | 15,81 | 13,57 | 14,90 | 14,83 |
| 5 | PRDA | 9,09 | 10,46 | 12,04 | 22,87 | 13,92 | 9,58 | 9,51 | 12,50 |
| 6 | SRAJ | (3,49) | (2,44) | (0,33) | 3,40 | (0,77) | (0,68) | (0,41) | (0,67) |
| 7 | SAME | 233,00 | (5,12) | (23,79) | 2,76 | 0,19 | 0,33 | 0,37 | 29,68 |
| TOTAL | | 257,54 | 18,7 | 18,1 | 80,1 | 43,6 | 40,26 | 35,86 | 70,6 |
| RATA – RATA | | 36,79 | 2,67 | 2,59 | 11,44 | 6,23 | 5,75 | 5,12 | 10,09 |
| Perkembangan | | - | (92,74) | (3,21) | 342,54 | (45,57) | (7,70) | (10,96) | 30,39 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa *Return on Asset* pada 7 sampel perusahaan subsektor *Healthcare Providers* pada tahun 2018-2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2018 – 2024 rata –

rata perkembangan *Return on Asset* pada perusahaan industri jasa kesehatan sebesar 30,39 %. dan rata – rata terendah *Return on Asset* pada perusahaan subsektor *Healthcare Providers* terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah nilai 2,59 %. sedangkan rata – rata tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai 36,79 %. Perkembangan rata-rata dapat diketahui bahwa *Return on Asset* pada 7 sampel perusahaan subsektor *Healthcare Providers* pada tahun 2018 - 2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2019 perkembangan rata-rata *Return on Asset* sebesar (92,74) %. Pada tahun 2020 rata-rata *Return on Asset* sebesar (3,21) %. Pada tahun 2021 rata-rata *Return on Asset* sebesar 342,54 % Pada tahun 2022 rata-rata *Return on Asset* sebesar (45,57) %. Pada tahun 2023 rata-rata *Return on Asset* sebesar (7,70) %. Dan pada tahun 2024 rata-rata *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar (10,96) %.

Tabel 1.3

Perkembangan *Return On Equity* Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2024

(Dalam persen)

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | | | | | | | RATA-RATA |
|--------------|-------------|--------|---------|---------|--------|---------|--------|--------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1 | HEAL | 8,10 | 12,40 | 19,10 | 29,10 | 8,10 | 10,80 | 11,70 | 14,19 |
| 2 | PRIM | 2,00 | 0,30 | 4,30 | 7,80 | 2,20 | (0,30) | (1,90) | 2,06 |
| 3 | SILO | 0,42 | (5,56) | 2,08 | 10,73 | 10,07 | 15,50 | 10,86 | 6,3 |
| 4 | MIKA | 13,80 | 15,20 | 16,74 | 22,98 | 17,84 | 15,11 | 16,70 | 16,91 |
| 5 | PRDA | 11,23 | 12,67 | 15,03 | 27,60 | 16,08 | 10,99 | 10,87 | 14,92 |
| 6 | SRAJ | (5,19) | (4,27) | (0,83) | 8,59 | (2,33) | (2,06) | (1,27) | (1,05) |
| 7 | SAME | 444 | (11,70) | (82,35) | 3,08 | 0,24 | 0,45 | 0,50 | 50,60 |
| TOTAL | | 474,36 | 19,04 | (25,93) | 109,88 | 52,2 | 50,49 | 47,46 | 103,93 |
| RATA – RATA | | 67,77 | 2,72 | (3,70) | 15,70 | 7,46 | 7,21 | 6,78 | 14,85 |
| Perkembangan | | - | (95,99) | 36,19 | 323,76 | (52,49) | (3,35) | (5,96) | 33,69 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa *Return on Equity* pada 7 sampel perusahaan subsektor *Healthcare Providers* pada tahun 2018 - 2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2018 – 2024 rata – rata perkembangan *Return on Equity* pada perusahaan subsektor *Healthcare Providers* sebesar 33,69 %. dan rata – rata terendah *Return on Equity* pada perusahaan subsektor *Healthcare Providers* terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah nilai (3,70) %. sedangkan rata – rata tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai 67,77 %. Perkembangan rata-rata dapat diketahui bahwa *Return on Equity* pada 7 sampel perusahaan subsektor *Healthcare Providers* pada tahun 2018 - 2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2019 perkembangan rata-rata *Return on Equity* sebesar (95,99) %. Pada tahun 2020 rata-rata *Return on Equity* sebesar 36,19 %. Pada tahun 2021 rata-rata *Return on Equity* sebesar 323,76 %. Pada tahun 2022 rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar (52,49) %. Pada tahun 2023 rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar (3,35) %. Dan pada tahun 2024 rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar (5,96) %.

Tabel 1.4

Perkembangan Harga Saham Pada Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2024

(Dalam Rupiah)

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | | | | | | | RATA-RATA |
|--------------|-------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1 | HEAL | 2.859 | 3.580 | 3.530 | 1.070 | 1.550 | 1.490 | 1.630 | 2.244,14 |
| 2 | PRIM | 490 | 420 | 232 | 400 | 173 | 88 | 56 | 265,57 |
| 3 | SILO | 3.590 | 6.950 | 5.500 | 8.575 | 1.260 | 2.180 | 3.090 | 4.449,29 |
| 4 | MIKA | 1.575 | 2.670 | 2.730 | 2.260 | 3.190 | 2.850 | 2.540 | 2.545 |
| 5 | PRDA | 2.280 | 3.620 | 3.250 | 9.200 | 5.600 | 5.400 | 2.700 | 4.578,57 |
| 6 | SRAJ | 254 | 268 | 204 | 310 | 655 | 300 | 2.360 | 621,57 |
| 7 | SAME | 560 | 250 | 292 | 370 | 300 | 314 | 268 | 336,29 |
| TOTAL | | 11.608 | 17.758 | 15.738 | 22.185 | 12.728 | 12.622 | 12.644 | 15.040,43 |
| RATA – RATA | | 1.658,29 | 2.536,86 | 2.248,29 | 3.169,29 | 1.818,29 | 1.803,14 | 1.806,29 | 2.148,63 |
| Perkembangan | | - | 52,98 | (11,38) | 40,96 | (42,63) | (0,83) | 0,17 | 6,55 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa Harga Saham pada 7 sampel perusahaan subsektor *Healthcare Providers* pada tahun 2018 - 2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2018 – 2024 rata – rata perkembangan Harga Saham pada perusahaan subsektor *Healthcare Providers* sebesar 6,55 %. dan rata – rata terendah Harga Saham pada perusahaan subsektor *Healthcare Providers* terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah nilai 1.658,29 %. sedangkan rata – rata tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai 3.169,29 %. Perkembangan rata-rata dapat diketahui bahwa Harga Saham pada 7 sampel perusahaan subsektor *Healthcare Providers* pada tahun 2018 - 2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2019 perkembangan rata-rata Harga Saham sebesar 52,98 %. Pada tahun 2020 rata-rata Harga Saham sebesar

(11,38) %. Pada tahun 2021 rata-rata Harga Saham sebesar 40,96 %. Pada tahun 2022 rata-rata Harga Saham sebesar (42,63) %. Pada tahun 2023 rata-rata Harga Saham sebesar (0,83) %. Dan pada tahun 2024 rata-rata Harga Saham sebesar 0,17 %.

Ada beberapa penelitian yang penulis ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian M. Al-Hilal Hamdi (2023) hasil penelitian menunjukkan secara simultan bahwa variabel CR, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri semen periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan judul yang di ambil adalah "**Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor *Healthcare Providers* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024**".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perkembangan rata-rata *Current Ratio* pada Perusahaan Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024 berfluktuasi dengan rata-rata tertinggi 335,12 % dan rata-rata terendah 194,35 %.
2. Perkembangan rata-rata *Current Ratio* pada Perusahaan Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024 berfluktuasi dengan perkembangan rata – rata -10,15 %.
3. Perkembangan rata-rata *Return on Asset* pada Perusahaan Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2018 – 2024 berfluktuasi dengan rata – rata tertinggi 36,79 % dan rata-rata terendah 2,59 %.

4. Perkembangan rata-rata *Return on Asset* pada Perusahaan Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024 berfluktuasi dengan perkembangan rata – rata 30,39 %.
5. Perkembangan rata-rata *Return on Equity* pada Perusahaan Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024 berfluktuasi dengan rata – rata tertinggi 67,77 % dan rata-rata terendah -3,70 %.
6. Perkembangan rata-rata *Return on Equity* pada Perusahaan Subsektor *Healthcare Providers* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024 berfluktuasi dengan perkembangan rata – rata 33,69 %.
7. Perkembangan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Industri Penyedia Jasa Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024 berfluktuasi dimana perkembangan tertinggi tahun 2021 sebesar 3.169,29 % dan yang terendah tahun 2018 sebesar 1.658,29 % dengan perkembangan rata-rata periode 2018 - 2024 sebesar 6,55 %.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor *Healthcare Providers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2024 ?
2. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor *Healthcare Providers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2024 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara simultan terhadap harga saham perusahaan perusahaan subsektor *Healthcare Providers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara parsial terhadap harga saham perusahaan perusahaan subsektor *Healthcare Providers* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi pihak-pihak lain diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan data.

